

PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA BANK BUSN DEvisa DAN BUSN NON DEvisa

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

FATHURRIZAL RIVA'I

NIM : 2015210521

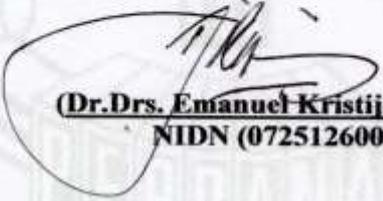
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Fathurrizal Riva'i
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 20 Juni 1997
N.I.M : 2015210521
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank BUSN
Devisa dan BUSN Non Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal :


(Dr. Drs. Emanuel Kristijadi, M.M.)
NIDN (0725126003)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal :


(Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D.)
NIDN (0719047701)

COMPARISON OF FINANCIAL PERFORMANCE BETWEEN BUSN DEvisa AND NON DEvisa BANKS

Fathurrizal Riva'i
STIE Perbanas Surabaya
Email: mcrizal620@gmail.com

ABSTRACT

The bank is one of the financial institutions needed by all customers and provides funding facilities. The purpose of this study was to compare financial performance between Foreign Exchange BUSN Banks and Non-Foreign Exchange BUSN Banks for the 2014-2018 period using financial ratios. The financial ratios used consist of LDR, NPL, BOPO, ROA, NIM, CAR. The data used in this bank was obtained from BUSN Bank Financial Reports from 2014 to 2018, published by each bank concerned. After passing through the purposive sample stage, the sample is worth using eight samples, four Foreign Exchange BUSNs and four Non-Foreign Exchange BUSNs. Analytical techniques used to see the comparative financial performance of Foreign Exchange BUSN and Non-Foreign Exchange BUSN are independent sample t-test methods. The results of this study reveal that there are differences in CAR financial ratios between Foreign Exchange BUSN Banks and Non-Foreign Exchange BUSN. and revealed that there were no significant differences in the LDR, NPL, BOPO, ROA, NIM Financial Ratios between Foreign Exchange BUSN Banks and Non-Foreign Exchange BUSN. The recommendation for BUSN Foreign Exchange management is to improve maintaining profitability, and improve the aspect of solvency.

Keywords: *BUSN Devisa, BUSN Non Devisa, LDR, NPL, BOPO, ROA, NIM, CAR*

dalam beberapa kasus pelanggan internasional. Investasi yang dilakukan oleh bank-bank nasional yang tersebar luas di

PENDAHULUAN

“Peranan bank dalam kehidupan perekonomian sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, untuk masyarakat setempat, bank menyediakan akses ke dana dan jasa keuangan untuk keperluan bisnis lokal dan warga negara, serta bank berinvestasi kembali ke masyarakat melalui penggajian karyawan, investasi bisnis, dan pajak. Pada skala yang lebih besar, bank bank nasional menawarkan akses yang mirip dengan kredit jasa keuangan untuk bisnis yang lebih besar, pemerintah daerah, dan

seluruh bangsa, sehingga mempengaruhi pembangunan ekonomi di suatu negara atau wilayah geografis

Perkembangan di dunia perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank. Kompleksitas usaha perbankan yang tinggi juga dapat meningkatkan resiko yang dihadapi oleh bank-bank terutama yang ada di Indonesia. Permasalahan perbankan di Indonesia antara lain disebabkan fluktuasi

rupiah dan juga peningkatan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sehingga menyebabkan timbulnya masalah dalam kegiatan perbankan di Indonesia. Lemahnya kondisi internal bank seperti manajemen yang kurang memadai, pemberian kredit kepada kelompok atau group usaha sendiri, serta modal yang tidak dapat melindungi terhadap resiko-resiko yang dihadapi oleh bank tersebut menyebabkan kinerja bank menurun.

Banyaknya bank yang ada di Indonesia bukan berarti tidak ada masalah yang terjadi dalam kehidupan perbankan di Indonesia. Fungsi bank merupakan perantara diantara masyarakat yang membutuhkan dana, disamping menyediakan jasa-jasa keuangan lainnya. Oleh karenanya, "bank berfungsi sebagai perantara keuangan, maka dalam hal ini faktor kepercayaan dari masyarakat merupakan faktor utama dalam menjalankan bisnis perbankan" (Kasmir, 2008:243). Kinerja adalah hal penting yang harus dicapai oleh bank, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan industri perbankan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Penilaian kinerja bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan.

"Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan di antara mereka, tidak terkecuali perbankan"(Merkusiwati, 2007:24). "Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (financial intermediary) antara pihak-pihak yang memiliki dana (surplus unit) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (deficit unit) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran"(Merkusiwati,2007:26).

Bank sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana maka sebab itu diperlukan bank dengan kinerja keuangan yang sehat, sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan lancar.

Industri perbankan saat ini merupakan salah satu industri dengan persaingan yang sangat ketat. Persaingan yang ketat dapat dilihat dari banyaknya jumlah bank yang beroperasi. Persaingan yang ketat ditunjukkan oleh Bank Persero atau Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional.

Persaingan kelompok bank dapat dilihat dari besarnya total aset, penghimpunan dana pihak ketiga, dan pemberian kredit. Kinerja keuangan bank dapat dilihat dari laporan keuangan bank. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Agar informasi keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan dapat bermanfaat maka perlu dilakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang dapat digunakan diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Bank Non Devisa yang hanya bisa melakukan aktivitas dan transaksi dalam ruang lingkup nasional hanya mengandalkan kegiatan dalam negeri.

Sedangkan Bank Devisa memiliki aktivitas dan Ruang lingkup yang lebih luas. Namun bukan berarti kinerja bank non devisa lebih buruk daripada bank devisa. Bank umum non devisa dapat meningkatkan statusnya menjadi bank devisa setelah memenuhi ketentuan ketentuan antara lain, volume usaha minimal mencapai jumlah tertentu, tingkat kesehatan, dan kemampuannya dalam memobilisasi dana, serta memiliki tenaga kerja yang berpengalaman dalam valuta asing. Rasio-rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah LDR (loan to deposit ratio), NPL (Non Performing Loan), ROA (return on assets), CAR (capital adequacy ratio) dan

Rasio-rasio tersebut sudah dapat menggambarkan kinerja keuangan secara keseluruhan LDR sebagai tolak ukur bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. NPL dimana tingkat masalah kredit bank yang besar dapat mempengaruhi permodalan bank. CAR merupakan gambaran bank dalam menyediakan modal minimum yang dimilikinya. ROA menunjukkan total asset yang dimiliki dan laba yang dihasilkan bank

KERANGKA TERORITIS DAN HIPOTESIS

Rasio keuangan adalah satu cara yang paling sering digunakan atau paling umum dalam mengukur kinerja suatu perusahaan tak terkecuali oleh bank. Rasio keuangan yang telah diitung kemudian dianalisis untuk mengetahui sejauh mana kinerja suatu perusahaan dengan membandingkan analisis rasio keuangan yang ada dengan ukuran-ukuran rasio keuangan yang telah distandarisasi.

Mengukur kinerja keuangan suatu bank dapat dilakukan dengan mengukur rasio likuiditas, rasio kualitas aktiva, rasio sensitivitas dan rasio rentabilitas.

1. Rasio Likuiditas

“Adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio ini yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuiditasnya suatu perusahaan. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut likuid, dan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut ilikuid” .(Kasmir,2012)

A. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana

masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya Loan to Deposit Ratio menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110 persen.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit}}{\text{total DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- a. Kredit merupakan total aset yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit bank lain).
- b. Total dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, deposito. Dana yang diberikan bank : tabungan, giro, surat berharga, pinjaman bank lain.

2. Rasio Rentabilitas

“Rasio rentabilitas sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan”(Kasmir,2012).

A. Return On Assets (ROA)

Return On Assets merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan semua aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

- a. Laba sebelum pajak = laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak selama satu tahun.
- b. Total aktiva = rata – rata volume usaha atau aktiva selama satu tahun atau dua belas bulan terakhir.

B. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

“BOPO termasuk rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisiensi biaya

operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan”(Kasmir,2012).

$$\text{BOPO} = \frac{\text{beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan :

a. Pendapatan operasional : hasil bunga, komisi dan provisi, pendapatan atas transaksi valuta asing dan pendapatan lainnya.

b. Beban operasional : beban bunga, beban kerugian komitmen, dan kontijensi, beban penghapusan aktiva produktif dan beban lain – lain yang berhubungan dengan kegiatan usaha bank.

C. *Net Interest Margin* (NIM)

“NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih”.

$$\text{NIM} = \frac{\text{aktiva produktif}}{\text{pendapatan bunga bersih}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan :

a. Aktiva produktif = aset yang mampu menghasilkan pendapatan bunga tersebut (net bearing asset).

b. Pendapatan bunga bersih = pendapatan bunga setelah dikurangi beban pokok

D. *Return On Equity* (ROE)

“Return on equity adalah rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan net income” (Kasmir, 2012). Rumus yang digunakan adalah

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

a. Laba bersih = kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan

b. Ekuitas = merupakan jumlah modal yang menggambarkan hak kepemilikan seseorang atas aset perusahaan.

3. Rasio Solvabilitas

“Rasio yang menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang didanai dengan uang. Artinya, seberapa besar utang yang di tanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya”(Kasmir,2008:151).

A. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio yang membandingkan antara rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan :

a. Modal = terdiri dari modal inti dan modal pelengkap

b. ATMR = Aset Tertimbang Menurut Resiko dimana Aktiva yang memiliki bobot risiko paling besar adalah Kredit.

4. Rasio Kualitas Aktiva

A. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengolah kredit yang bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. NPL yang naik menunjukkan adanya lonjakan outstanding pinjaman pada ng dikesuatu bank. Semakin tinggi rasio ini semakin jelek kualitas kredit bank yang bersangkutan karena jumlah kredit bermasalah semakin besar. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan :

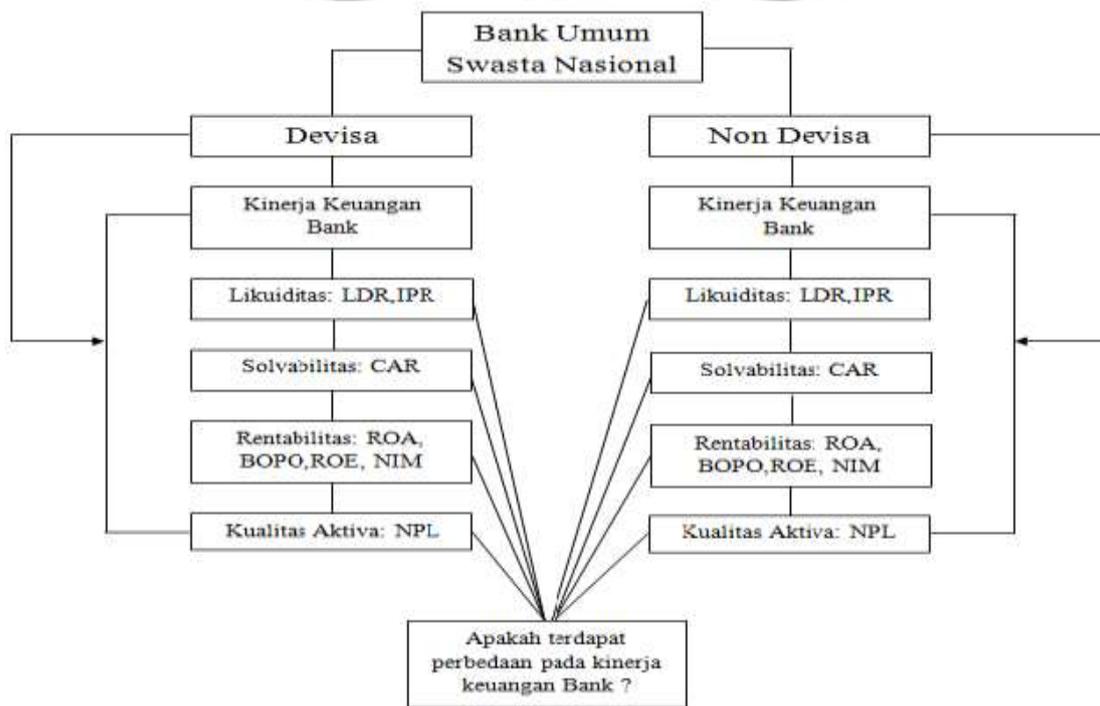
a. Kredit bermasalah: terdiri dari kredit yang kurang lancar, kredit diragukan, kredit macet. Total kredit

terdiri dari jumlah kredit pada kualitas aktiva produktif.

b. Total kredit: adalah total aset yang dikeluarkan oleh bank pada Pos-pos laporan keuangan Neraca

Gambar 1

KERANGKA PEMIKIRAN



HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, dan tujuan penelitian penulisan mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio LDR antara bank BUSN Devisa dan Non Devisa.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio NPL antara bank BUSN Devisa dan Non Devisa.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio NIM antara bank BUSN Devisa dan Non Devisa.

4. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio BOPO antara bank BUSN Devisa dan Non Devisa.
5. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio ROA antara bank BUSN Devisa dan Non Devisa.
6. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio CAR antara bank BUSN Devisa dan Non Devisa.

7. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio IPR antara bank BUSN Devisa dan Non Devisa.
8. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio ROE antara bank BUSN Devisa dan Non Devisa.

METODE PENELITIAN

Data Penelitian

Untuk memperoleh pembahasan yang lebih fokus dan komprehensif maka permasalahan tersebut dibatasi oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Penelitian hanya dilakukan pada bank umum yang dipilih oleh kriteria tertentu.
2. Penelitian ini hanya meneliti perbandingan kinerja keuangan pada Bank BUSN Devisa dan Non Devisa menggunakan indikator rasio keuangan kuantitatif. Penelitian ini hanya dilakukan pada tahun periode 2014-2018.

Definisi Oprasional

1. Variabel Likuiditas

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total kredit yang telah diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Swasta Nasional Devisa dan Bank Bank Swasta Nasional Non Devisa periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Dengan satuan pengukuran yang dilakukan dalam bentuk persentase, dan pengukuran rasio ini dilakukan dengan menggunakan rumus nomor 1.

2. Rentabilitas

a. *Return On Assets (ROA)*

Rasio ini membandingkan laba sebelum pajak (EBIT) dengan total aset yang dimiliki oleh Bank Swasta Nasional Devisa dan Bank Bank swasta nasional non devisa periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Satuan ukuran dinyatakan dalam bentuk persentase dan pengukurannya dilakukan dengan menggunakan nomor 3.

b. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini membandingkan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional yang dimiliki oleh Bank Swasta Nasional Devisa dan Bank Bank swasta nasional non devisa periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.. Satuan ukuran dinyatakan dalam bentuk persentase dan pengukurannya dilakukan dengan menggunakan nomor 4.

c. *Net Interest Margin (NIM)*

Rasio ini untuk mengukur perbedaan antara bunga pendapatan yang dihasilkan oleh Bank Swasta Nasional Devisa dan Bank Bank swasta nasional non devisa periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Satuan ukuran dinyatakan dalam bentuk persentase dan pengukurannya dilakukan dengan menggunakan nomor 5.

3. Solvabilitas

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio ini membandingkan seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh bank yang dimiliki oleh Bank Swasta Nasional Devisa dan Bank Bank swasta nasional non devisa periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Satuan ukuran dinyatakan dalam bentuk persentase dan pengukurannya dilakukan dengan menggunakan nomor 7.

4. Kualitas Aktiva

Non Performing Loan (NPL)

Rasio ini merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang dimiliki oleh Bank Swasta Nasional Devisa dan Bank Bank swasta nasional non devisa periode tahun 2014 sampai dengan tahun

2018. dengan satuan persentase dan untuk menghitung rasio ini menggunakan rumus nomor 8.

Tabel 1
HASIL PERHITUNGAN PENGUJIAN HIPOTESIS PADA
BANK BUSN DEvisa DAN BUSN NON DEvisa

Rasio	t-hitung	t-tabel	Kesimpulan
LDR	-1.056	$\pm 2,01290$	H ₀ diterima H ₁ ditolak
NPL	.144	$\pm 2,01290$	H ₀ diterima H ₁ ditolak
BOPO	-1.691	$\pm 2,01290$	H ₀ diterima H ₁ ditolak
NIM	1.994	$\pm 2,01290$	H ₀ diterima H ₁ ditolak
ROA	1.480	$\pm 2,01290$	H ₀ diterima H ₁ ditolak
CAR	2.700	$\pm 2,01290$	H ₀ ditolak H ₁ diterima

PEMBAHASAN

LDR

Pada rata rata tingkat keseluruhan LDR bank BUSN devisa lebih rendah 52.97% dibandingkan dengan bank BUSN Non Devisa yang memiliki rata rata tingkat keseluruhan LDR 50.64%, Menunjukkan bahwa bank BUSN Devisa lebih baik dalam memenuhi saat nasabah membutuhkan untuk menarik kembali dana nya dan menyalurkan

pinjaman (kredit) kepada nasabah. Dikarenakan semakin tinggi nya rasio LDR maka semakin tidak likuid bank tersebut dalam dalam mencukupi kewajiban kepada nasabah. Sebaliknya jika bank yang memiliki rata rata LDR yang rendah berarti bank tersebut memiliki likuiditas yang memadai, tetapi tidak menutupi kemungkinan jika pendapatannya lebih rendah. Karna yang dapat diketahui bahwa aktivitas perbankan memperoleh pendapatan melalui kredit yang disalurkan. Dengan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa

terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada rata rata keseluruhan LDR bank BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa. hal ini tidak sesuai dengan penelitian Azlina Aziz(2015) dan Balqis Thayib (2017) yang menyatakan bahwa rasio LDR terdapat perbedaan yang signifikan.

NPL

Pada rata rata tingkat keseluruhan NPL bank BUSN devisa lebih rendah 3.04% dibandingkan dengan bank BUSN Non Devisa yang memiliki rata rata tingkat keseluruhan LDR 3.18%, Menunjukkan bahwa Bank BUSN Devisa lebih baik dalam menangani resiko yang terjadi. NPL identik dengan kredit bermasalah, tidak semua bank memiliki nasabah yang rajin membayar kreditnya, ada juga nasabah yang terlambat membayar kreditnya, maka dari itu rasio NPL digunakan sebagai tolak ukur apakah fungsi bank telah berjalan baik. Salah satu kredit macet bisa terjadi karena kurang mampunya bank dalam debitur yang baik. Dengan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada rata rata keseluruhan NPL bank BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa hal ini tidak sesuai dengan penelitian Balqis Thayib (2017) yang menyatakan rasio NPL terdapat perbedaan yang signifikan.

BOPO

Pada rata rata tingkat keseluruhan BOPO bank BUSN devisa lebih tinggi 97.93% dibandingkan dengan

bank BUSN Non Devisa yang memiliki rata rata tingkat keseluruhan BOPO 88.76%, menunjukkan bahwa bank BUSN Non Devisa lebih baik dalam memaksimalkan pendapatan. karena semakin rendah nya BOPO maka semakin efisien bank dalam mendapatkan laba bunga operasional. Sebaliknya tingginya nilai BOPO menandakan kurang efisiennya bank dalam menjalankan operasionalnya. Dengan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada rata rata keseluruhan BOPO bank BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa. hal ini tidak sesuai dengan penelitian Azlina Aziz yang menyatakan bahwa BOPO Bank BUSN Devisa lebih baik daripada bank BUSN Non Devisa.

NIM

Pada rata rata tingkat keseluruhan NIM bank BUSN devisa lebih rendah 4.41% dibandingkan dengan bank BUSN Non Devisa yang memiliki rata rata tingkat keseluruhan NIM 5.06%, menunjukkan bahwa bank BUSN Non Devisa lebih baik dalam menghasilkan pendapatan bunga. Namun pada kenyataannya pada kinerja rasio LDR dan NPL bank BUSN Devisa lebih baik daripada bank BUSN Non Devisa yang seharusnya NIM bank BUSN Devisa lebih baik. Hal ini bisa terjadi di karenakan Bank BUSN Non Devisa mengenakan biaya bunga yang lebih tinggi daripada Bank Busn Devisa .

ROA

Pada rata rata tingkat keseluruhan ROA bank BUSN devisa lebih tinggi 1.05% dibandingkan dengan bank BUSN Non Devisa yang memiliki rata rata tingkat keseluruha ROA 0.91%, menunjukkan bahwa ban BUSN Devisa lebih baik dalam memperoleh keuntungan dari aset yang digunakan. Menurut Kasmir (2014:201) "Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan". Semakin tinggi nilai ROA maka menunjukkan semakin baik kinerja bank, karena tinglat pengembalian investasi yang semakin besar. Dengan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada rata rata keseluruhan ROA bank BUSN Devisa dan Non Devisa. hal ini sesuai dengan pernyataan Balqis Thayib (2017) yang menyatakan adanya perbedaan kinerja ROA yang signifikan.

CAR

Pada rata rata tingkat keseluruhan CAR bank BUSN devisa lebih rendah 17.13% dibandingkan dengan bank BUSN Non Devisa yang memiliki rata rata tingkat keseluruha ROA 26.04%, menunjukkan bahwa ban BUSN Non Devisa memiliki kecukupan modal yang lebih baik daripada bank BUSN Devisa menurut Menurut Hasibuan (2009:58), "CAR adalah salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum". Maka semakin tinggi rasio CAR pada bank BUSN Non Devisa semskin baik bank dalam

menangani resiko. Dengan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rata rata keseluruhan CAR bank BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa. hal ini sesuai dengan pernyataan Azlina Aziz (2015) dan Balqis Thayib (2017) yang menyatakan adanya perbedaan kinerja CAR yang signifiks.

Kesimpulan

Berdasarkan pada analisis yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya maka dapat diambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

A. LDR

Terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada variabel LDR pada Bank BUSN Devisa dan Bank BUSN Non Devisa. Bank BUSN Devisa memiliki LDR yang lebih rendah dibandingkan dengan LDRBank BUSN Non Devisa. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada aspek likuiditas yang diukur dengan LDR pada Bank BUSN Devisa dan Bank BUSN Non Devisa ditolak.

B. NPL

Terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada variabel NPL pada Bank BUSN Devisa dan Bank BUSN Non Devisa. Bank BUSN Devisa memiliki NPL yang lebih rendah dibandingkan dengan NPL Bank BUSN Non Devisa. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada aspek kualitas aktiva yang diukur dengan NPL pada Bank BUSN

Devisa dan Bank BUSN Non Devisa ditolak.

C. BOPO

Tidak terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada variabel BOPO pada Bank BUSN Devisa dan Bank BUSN Non Devisa. Bank BUSN Devisa memiliki LDR yang lebih tinggi dibandingkan dengan BOPO Bank BUSN Non Devisa. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada aspek rentabilitas yang diukur dengan BOPO pada Bank BUSN Devisa dan bank BUSN Non Devisa ditolak.

D. NIM

Terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada variabel NIM pada Bank BUSN Devisa dan Bank BUSN Non Devisa. Bank BUSN Devisa memiliki LDR yang lebih rendah dibandingkan dengan NIM Bank BUSN Non Devisa. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada aspek rentabilitas yang diukur dengan NIM pada Bank BUSN Devisa dan Bank BUSN Non Devisa ditolak.

E. ROA

Terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada variabel ROA pada Bank BUSN Devisa dan Bank BUSN Non Devisa. Bank BUSN Devisa memiliki LDR yang lebih rendah dibandingkan dengan ROA Bank BUSN Non Devisa. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada aspek rentabilitas yang diukur dengan NIM pada Bank BUSN Devisa dan Bank BUSN Non Devisa ditolak.

F. CAR

Terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel CAR pada Bank BUSN Devisa dan Bank BUSN Non Devisa. Bank BUSN Devisa memiliki LDR yang lebih rendah dibandingkan dengan CAR Bank BUSN Non Devisa. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada aspek solvabilitas yang diukur dengan CAR pada Bank BUSN Devisa dan Bank BUSN Non Devisa diterima.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan hanya terbatas pada pengambilan subyek dan tahun yang diteliti. Sedangkan subyek yang diambil sebagai sampel penelitian terbatas pada empat antara Bank BUSN Devisa yaitu PT Bank Maspion Indonesia.Tbk, PT Bank Nusantara Parahyangan.Tbk, PT Bank MNC International, PT BankGanesha.Tbk,. Dan empat Bank BUSN Non Devisa yaitu PT Bank Jasa Jakarta.Tbk, PT Bank Kesejahteraan Ekonomi.Tbk, PT Bank INA Perdana, PT Bank Yudha Bhakti.Tbk. Mulai dengan periode Desember 2014 sampai dengan Desember 2018. Sedangkan pada kinerja keuangan atau rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Likuiditas (LDR), Kualitas Aktiva (NPL), Rentabilitas (ROA), (BOPO), (NIM), dan Solvabilitas (CAR).

Saran

Berdasarkan pada penelitian kali ini dan untuk memperbaiki serta mengembangkan penelitian ini, maka

peneliti mengemukakan saran saran sebagai berikut:

A. Bank BUSN Devisa

Bagi bank BUSN Devisa diharapkan dapat meningkatkan fungsi LDR dalam memenuhi kewajiban kepada nasabah demi meningkatkan nama baik dan memenuhi permintaan kredit. Serta meningkatkan fungsi ROA untuk pengelolaan aset yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Azlina Azis 2015 Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Di Indonesia.
- Evi Ermawati 2017 “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi, 28(2) ISSN 2597-7393.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2009. Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Balqis Thayib, Sri Murni, Joubert.B.Maramis, 2017. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional, 5(2) ISSN 2303-1174.
- Kasmir, 2008”Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta”.
- Kasmir. 2010.”Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana. Prenada Media Group”.
- Kasmir, 2012 “Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta”.
- Kasmir, 2014 “Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu. Cetakan ketujuh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta”.
- Merkusiwati, N. K. L. A. 2007.” Evaluasi Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan”. Hal. 100-108. Buletin Studi Ekonomi Volume 12 Nomor I Tahun 2007. Universitas UdayanaDenpasar.
- Nani Hartati, 2017 “Analisis Komparasi kinerja Keuangan Bank Devisa Dan Non Devisa”.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2018. Laporan Keuangan Publikasi. Dipetik Maret 17, 2019, dari www.ojk.go.id
- Peraturan Bank Indonesia Nomor : 2/27 /PBI/2000 TENTANG BANK UMUM
- Santoso A. Budi, Susilo Sri, Triondani. 2006. Manajemen Perkreditan Bank Umum Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat

- Srimindarti, 2006. *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja*. Semarang: STIE Stikubank.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998.
- Veitzhal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudartono, Arifiandy Pertama Veitzhal. 2013. *Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Edisi Pertama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

